

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Yuppi Musirawas (Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa)

Muhammad Salim

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

muhammadsalim@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in learning the Qur'an at MTs YUPPI Musi Rawas, as well as to explain the supporting and inhibiting factors in the learning of Al-Qur'an teachers and students at MTs YUPPI Musi Rawas. This research method is a qualitative research, the data source is obtained from the principal, teachers and students, while the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study are: first, the implementation of Al-Qur'an learning, MTs YUPPI Musi Rawas has implemented strategies in its learning. This strategy starts from the new school year. The method of delivery in learning uses the sorogan and kalsikal models. Second, supporting factors include: the fulfillment of the number of experienced, creative and active teachers in teaching, high student motivation in learning, activity programs that support the learning of the Qur'an, the availability of learning media, a conducive environment. While the inhibiting factors are: The decline in the quality of teachers in terms of intellect, experience and seniority, Lack of a sense of responsibility and the spirit of educators from teachers, The number of outside teachers is more than teachers in Islamic boarding schools, The decline in students' enthusiasm for learning, Weakness in the curriculum and learning methodology, lack of operational funds for development.

Keywords: Al-Qur'an Learning; Teacher Strategy; Tahfidz Al-Qur'an;

How to cite this article:

Salim, M. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Yuppi Musirawas (Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa). *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 244-256.

PENDAHULUAN

Kemampuan baca tilawah al qur'an harus dimiliki oleh setiap insan muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Islam juga mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan jalan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi kebaragamaannya. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tilawah pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab AlQur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca AlQur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dengan baik dan benar.

Tujuan pembinaan tilawah adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca alqur'an yang baik dan benar yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'ani akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Adapun fungsi pembinaan bacaan alquran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang. Mengingat betapa pentingnya tilawah Al-Qur'an. Di Ponpes al azhar kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an diselenggarakan pada jam pelajaran tersendiri sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal keagamaan yakni untuk membekali siswa dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran di Ponpes MTs YUPPI yang perlu diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan, dan diwariskan juga melalui membaca. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/siswa, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan ketiga, guru mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca AlQur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan dan tahfidz Al-Qur’an SiswadiMTs YUPPI Musi Rawas”. Dari kegiatan tilawah Al-Qur’an tersebut di harapkan siswa Al Azhar benar-benar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga menjadi titik awal agar siswaMTs YUPPI semakin termotivasi untuk melakukan tilawah Al-Qur’an sebagai refleksi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan pada siswaMTs YUPPI kelas wustho A, mengingat bahwa mereka sudah satu tahun mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur’an di MTs YUPPI tersebut sehingga diasumsikan kemampuan baca tulis Al-Qur’an mereka sudah cukup baik serta motivasi mereka untuk belajar tilawah Al-Qur’anpun semakin tinggi.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati,, sebagian besar dari siswa terlihat kurang semangat dalam tilawah AlQur’an, hal ini nampak pada saat siswa ditunjuk untuk membaca kembali sebagian ayat-ayat Al-Qur’an, mereka ternyata belum sepenuhnya bisa membaca, bahkan mereka mengandalkan hafalan dan juga membaca huruf latinnya tanpa membaca teks lafadz Al-Qur’an yang ada.

Dilihat dari berbagai realita dan masukan-masukan di atas yang menarik peneliti dalam observasi awal, di MTs YUPPI Musi Rawas dalam pembinaan tilawatil qur’an masih banyak terdapat siswa yang malas dan masih kurangnya prestasi siswa di bidang tilawah, tidak hanya itu motivasi dan inovasi para guru ponpes MTs YUPPI masih belum kondusif.

METODE

Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitupenelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variablevariabel anteseden yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri, yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai strategi pembelajaran Al Qur’an siswa di MTs YUPPI Musi Rawas.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian Tesis ini adalah diMTs YUPPI yang berada di Desa E Wonokerto Kec. Tugumulyo Kab. Musirawas. mengambil lokasi penelitian di MTs YUPPI ini karena memiliki unit pendidikan lengkap baik formal maupun non formal yang berada di madrasah ini juga sangat menarik karena telah banyak melahirkan generasi-generasi hafidzul Qur’an dan Dai muda.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dan observasi awal di MTs YUPPI. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengembangan pembelajaran Al Qur’an di MTs YUPPI Kabupaten Musi Rawas, untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: Pertama, hasil observasi peneliti. Kedua, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: kepala madrasah, pendidik/guru, pengurus, serta beberapa siswa. Ketiga, dokumen-dokumen yang terdapat di MTs YUPPI Musi Rawas.

2. Data sekunder

Yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa di MTs YUPPI Musi Rawas. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan. Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen pesantren, kyai ustadz dan pengurus. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Arikunto bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan.

Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas

Secara umum alat bantu atau media pembelajaran di MTs YUPPI Musi Rawas dibagi menjadi 3 (tiga) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam implementasi metode Qiro'aty, yaitu:

- a. Alat bantu pandang; seperti: papan tulis, gambar, lisan, dan isyarat tangan guru, dan kartukaru huruf hijaiyah.
- b. Alat bantu dengar; seperti compact disc (CD, MP3), kaset, radio dan tape recorder. Bunyi huruf arab dapat didengarkan kepada siswa melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
- c. Alat bantu pandang-dengar; seperti: VCD, DVD, kaset video computer, internet, televisi, laboratorium dan studio. Beberapa media/ alat peraga yang mendukung implementasi metode Qiro'aty, antara lain:
- d. Alat peraga Ghorib al-Qur'an.
- e. Alat peraga Tajwid.
- f. Alat peraga materi tambahan (do'a harian, surat-surat pendek, bahasa Arab, do'a bacaan shalat, dll)

Dengan demikian, keberadaan-keberadaan media/alat peraga yang dikembangkan oleh para ustadz/ ustadza di Taman Pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI dengan metode Qiro'aty sebagai metode yang integrative dan komprehensif. Artinya ditinjau dari aspek penggunaan media/alat peraga implementasi metode Qiro'aty, maka metode Qiro'aty tergolong sebagai "metode audio-visual", sebuah metode pembelajaran modern yang sangat membantu guru untuk mencapai tujuan.

Program Pendidikan MTs YUPPI Musi Rawas

Yayasan YUPPI Musi Rawas memiliki berbagai jenis lembaga pendidikan, yaitu pendidikan informal (TPQ, Madrasah Diniyah) dan lembaga pendidikan formal (TK, MI, MTs dan MA). Program Pendidikan al Qur'an dengan metode Qiro'aty dilaksanakan di MTs YUPPI sebagai berikut :

- a. Pembelajaran per jilid sejumlah 6 jilid (kitab panduan ini diterbitkan oleh pusat Qiro'aty Pondok Pesantren Mujawwidin Semarang).
- b. Setelah menamatkan 6 jilid, siswa diberikan tambahan materi teori tajwid (berupa buku panduan). Bersamaan dengan materi teori tajwid ini siswa mempraktekan bacaan Al Qur'an dengan tartil dan bertajwid mulai juz satu Al Qur'an.
- c. Setelah siswa bacaan Al Qur'annya mulai lancar dan hafal teori tajwid, kemudian diberikan materi Ghorib al-Qur'an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan musykilat dalam Al Qur'an).
- d. Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur'an, para siswa melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum Madrasah Diniyah untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari. Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial. Selain melanjutkan materi pelajaran pada tahun pertama, siswa juga dibekali materi penunjang lain, seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qira'at, Hadits dan Musthalahul Hadits, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fikih dan Ushul Fikih. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah MTs YUPPI Musi Rawas disamping

menyelenggarakan program non formal, MTs YUPPI Musi Rawas juga menyelenggarakan pendidikan formal

Tujuan Pendidikan Al Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai tujuan dalam proses pendidikannya, begitu juga halnya dengan Pendidikan Al Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas. Di dalam metode Qiro'aty disebutkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya, siswa mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis pada saat ia membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Qiro'aty berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Menurut Ust. Sapuan Hadi "Tujuan Pendidikan Al Qur'an di MTs YUPPI menghendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti generasi yang bisa mengerti Al-Qur'an yang bagus, baik dalam segi bacaan dan juga mampu memahami Al-Qur'an dengan ulumul qurannya, ataupun yang lainnya. Untuk memenuhi hal ini, mau tidak mau harus menguasai bahasa arab. Maka sebagai program pokok dari kami adalah Al-Qur'an selalu diiringi dengan bahasa arab dengan tujuan pertama bahasa Al-Qur'an bisa dipahami".

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi yang digunakan oleh MTs YUPPI dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sapuan Hadi kepada peneliti sebagai berikut: "Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut membacakan yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa.

Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhahnya. Ketika seluruh siswa ini ditashih bacaan Al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapan Al-Qur'an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai kontrol terhadap kemajuan siswa. Dan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, kami menyediakan beberapa media seperti VCD, MP3, dan kaset serta buku-buku untuk didengarkan dan dibaca oleh siswa ketika motivasi mereka mulai turun. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para siswa untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas yang selalu dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-

Qur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik dikelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 25 dan yang berjalan biasanya 20 dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran. Dan kalau lebih, menurut hemat kami ini akan mengurangi efektifitas pembelajaran." Namun sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengurusterlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran.

Ust. Taufani mengungkapkan: "Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI Musi Rawas untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh siswa dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan siswa karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita secara jelas dan gamblang, an hasil itu sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Jadi setelah 2 minggu kita tes kembali. Dari situ lah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu 1-2 bulan. Barulah setelah tes yang kedua ini barulah siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya".

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal. Wawancara dilaksanakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang ada di MTs YUPPI Musi Rawas. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I dan Bapak Sapuan Hadi, M.Pd. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan April-Mei. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen-dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Cara mengetahui kualitas bacaan al-qur'an siswa

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut Ust. Supian Hadi:

"Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan siswa kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya."

b. Strategi yang digunakan dalam pengajaran Al-qur'an pada siswa

Bapak Sapuan Hadi kepada peneliti sebagai berikut:

"Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada gurukhusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentaqlin yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhih nya"

- c. Guru mampu mencontohkan
 - a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
 - b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
 - c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
 - d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
 - e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
 - f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahan), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri siswa, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
 - g. Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam mengembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
 - h. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para siswa.
 - i. Guru harus selalu memotivasi siswa, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
 - j. Guru harus mampu memenej lembaga pendidikan Al-Qur'an dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru harus beradab dengan tatakrama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusus, selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa, kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa "Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!" siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar."Lalu dilanjutkan guru memberikan pembelajaran "Pembelajaran perjilid sejumlah 6 jilid" "Setelah menamatkan 6 jilid, siswa diberikan tambahan materi teoritajwid (berupa buku panduan). Bersamaan dengan materi teori tajwid ini siswa mempraktekan bacaan Al Qur'an dengan tartil dan bertajwid mulai juz satu Al Qur'an" Setelah siswa bacaan Al Qur'annya mulai lancar dan hafal teori tajwid, kemudian diberikan materi Ghorib alQur'an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan musykilat dalam Al Qur'an)." "Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur'an, para siswa melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum Madrasah Diniyah untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari.

Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial. Selain melanjutkan materi pelajaran pada tahun pertama, siswa juga dibekali materi penunjang lain, seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qira'at, Hadits dan Musthalahul Hadits, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fikih dan Ushul Fikih. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah MTs YUPPI Musi Rawas disamping menyelenggarakan program non formal, MTs YUPPI Musi Rawas juga menyelenggarakan pendidikan formal. Hasil dokumentasi penilaian secara tertulis siswa diharapkan dapat dilihat pada bagian lampiran.

5. Bacaan Al-Qur'an Siswa MTs YUPPI Musi Rawas

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah: "Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf." Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan siswa seperti yang disampaikan oleh guru Ust. Supian Hadi: "Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan siswa kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatulwuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak padat tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul huruf.

Sementara tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul huruf mereka kuasai maka makrifatul wuquf secara sempurna mereka harus kuasai oleh siswa MTs YUPPI Musi Rawas dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika siswa lolos dari delapan kriteria ini maka bisa dikategorikan bacaan siswa bagus. Taman pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode Qiro'aty. Dalam menentukan ujian kelulusan siswa, harus menguasai 8 kompetensi antara lain sebagai berikut :

- a. Tartilul Qur'an
- b. Fashahah/Makhorijul huruf
- c. Teori tajwil
- d. Ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam Al Qur'an
- e. Hafalan surat-surat pendek
- f. Do'a harian
- g. Materi tambahan Bahasa Arab
- h. Praktek wudlu dan shalat

Adapun hasil ujian akhir kelulusan siswa yang mengikuti khataman Al Qur'an Taman Pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas yang terlihat dari data kelulusan dapat penulis simpulkan bahwa kualitas bacaan Al Qur'an siswa MTs YUPPI Musi Rawas baik, karena siswa dapat menguasai 8 kompetensi yang telah diujikan. Adapun hasil ujian akhir

kelulusan siswa yang mengikuti khataman Al-Qur'an Taman Pendidikan Al Qur'an MTs YUPPI Musi Rawas dari tahun ke tahun .

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan MTs YUPPI Musi Rawas, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Dari guru

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/siswa. Dari jumlah guru/ustadz orang yang ada di MTs YUPPI keseluruhannya adalah siswa senior yang sudah berpengalaman. Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI seperti guru yang telah berpengalaman untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena siswa lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku dan yang tak kalah pentingnya dengan hal di atas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa.

b. Murid/Siswa

Murid/siswa adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di MTs YUPPI dalam pembelajaran dan pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan siswa berdomisili di pesantren.

c. Program kegiatan TPQ MTs YUPPI

Program-program yang direncanakan oleh pengurus yayasan semuanya mengarah kepada upaya bagaimana meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa dan juga pemahamannya terhadap ulumul Qur'an. Semua program tersebut telah terstruktur dengan rapi. Sebagai program tambahan setiap sore menjelang maghrib, pengurus selalu memutar MP3 yang telah dipilih secara langsung oleh pengurus untuk didengarkan oleh siswa dari kamar-kamar guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

d. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi qori' yang bacaannya bagus dan dipilih langsung oleh pengurus, siswa dengan sendirinya akan menirukan bacaan para qori' dan ini kami lakukan setiap hari.

e. Lingkungan yang kondusif

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. MTs YUPPI adalah madrasah yang dalam pembelajarannya menitikberatkan pada Al-Qur'an sebagai sumber dari segala ilmu yang harus dipelajari oleh umat Islam, baik dari segi bacaan maupun dengan ilmu-ilmu lainnya.

b. Faktor Penghambat

Peneliti menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs YUPPI kepada Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I, menurut beliau:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur’an di MTs adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebih cenderung kepada siswa karena siswa kesulitan di dalam membagi waktu untuk belajar, siswa malas-malasan untuk menghafal, Selain mereka belajar di pondok mereka juga belajar disekolah umum Sehingga kami kesulitan di dalam menerapkan program yang telah kami rencanakan karena kesempatan yang sedikit kita miliki. yang kedua kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapabilitas untuk mengajarkan materi tambahan seperti qiroat as-sabah. Tilawatil quran bitaghoni, tahfidzul quran, dan ulumul qur’an. Dan inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pasca qiroat qur’an bitartil.”

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an di madrasah Ilmu Al-Qur’an saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus periode 2018-2020 disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Dari pihak guru atau tenaga pendidik menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman, umur, senioritas, dll.
 - 1) Kurangnya sifat murobbi (pendidik) pada jiwa guru, rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban.
 - 2) Minimnya guru/pengawas yang menangani pendidikan di dalam pesantren, khususnya pagi hingga sore hari karena jumlah guru luar lebih banyak dari guru dalam. Sedangkan guru dalam sendiri sebagian masih kuliah dan mengajar di luar.
- b. Dari Pihak Siswa
 - 1) Rata-rata masa mondok siswa yang relatif pendek (antara 3 – 6 tahun) sehingga dibutuhkan metode praktis yang efektif dan efisien.
 - 2) Padatnya kegiatan sekolah luar dan ekstra kurikuler. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan pesantren, seperti sholat berjamaah menjadi kurang efektif. Termasuk juga berpengaruh pada kondisi fisik dan konsentrasi siswa terutama ketika mengikuti pengajian.
 - 3) Melemahnya himmah belajar siswa bahkan mengalami kejenuhan.
- c. Dari Segi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran
 - 1) Program satu tahun khatam Al Quran 30 juz dan Madarijud Durus al Arabiyah 4 jilid masih menyisakan masalah pada jenjang selanjutnya. Karena di samping belum ada kitab atau diktat yang baku pascaprogram singkat tersebut, juga karena kemampuan dan pengalaman guru dirasa belum mumpuni untuk mengembangkan kemampuan siswa pada jenjang setelahnya. Sehingga membutuhkan guru dari luar yang tentunya membutuhkan banyak dana dan penyesuaian jadwal.
 - 2) Ketidakseragaman metode pembelajaran masing-masing guru, terutama materi bahasa Arab yang sering kali tidak disertai dengan target pembelajaran.
 - 3) Model pembelajaran Al-Qur’an dengan baca keliling pada kelas persiapan ujian kelulusan, dipandang kurang efektif.
 - 4) Terdapat beberapa kitab yang kurang sesuai untuk digunakan di kelas tertentu.

- 5) Kurangnya penekanan pada materi dasar, seperti fiqih, ulumul qurandan tajwid
- 6) Belum terkontrolnya batas-batas pembelajaran melalui kisi-kisi secara baik.
- 7) Kurikulum yang ada selama ini belum memberikan kesempatan dan perhatian lebih pada prestasi belajar siswa sekolah.
- 8) Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan dan kurangnya dana operasional.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, MTs YUPPI Musi Rawas telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan kalsikal.

Faktor pendukung antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, tersediannya media pembelajaran, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, Kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, Jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam pesantren, Menurunnya himmah/semangat siswa untuk belajar, Lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, Minimnya dana oprasional untuk pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, 2002. Metode Khusus Pendidikan Agama, Bandung, Armico.
- Al Munawar. Said Agil Husain, 2002. Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta, Cipu-
tat Press.
- Arief, 2002. Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta, Ciputat Pers.
- Arifin, M, 1976. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta.
- As'ad, Human, 2000. Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta, AMMBalai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus.
- Asrori, A. Ma'ruf, 1996. Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim), Surabaya, Al-Miftah. Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable. Jakarta, Depdikbud-Diktiproyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- DEPAG RI, 1989. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya, Mahkota.
- DEPDIKBUD RI, 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain, 1996. Stategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta.
- Farid, Maksum dkk. 1992. cepat tanggap belajar AlQur'an An-nahdhiyah. Tulung agung. LP Ma'arif

- Humam, 1993. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKATPA Nasional, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca Tulis AlQur'an. AMM. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy, 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Muhaimin dkk, 2002. Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), Bandung Rosda Karya.1996.
- Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran), Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mukhtar, 1995, Materi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta.Rineka Cipta.
- Shihab. M. Quraish, 2003. Mukjizat Al-Qur'an, Bandung, Mizan.
- Sirojuddin AS, 2005. Tuntutan Membaca AlQur'an Dengan Tartil, Bandung,
- Sudiono,Anas. 1983, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1989. Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Suradi, Ahmad. "Islamic Education in Facing the Phenomena of Globalization". Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 7 (2). 2017.
- Syah, Muhibbin, 2003. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung, Remaja Rosda Karya,
- Syarifuddin. Ahmad, 2004. Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai AlQur'an, Jakarta, Gema Insani.
- Taufiqurrahman, H.R., 2005. Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi, Malang, IKAPIQ Malang.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam), Surabaya, KaryaAbditama.
- Zakariya, Syaikhul Islam Muhyidin Abi, TT. Riyadus Sholihin, Surabaya, Al-Hidayah.